

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sejak diumumkan pemerintah mengenai wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pada tahun 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Karena adanya wabah ini banyak kegiatan yang terkena dampaknya, terutama kegiatan yang melibatkan banyak orang tidak terkecuali disektor pendidikan diminimalisir bahkan dihentikan sementara. Pada konferensi pers di istana bogor pada Senin (16/3/2020) Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa “Kebijakan belajar dirumah, bekerja dari rumah, dan ibadah dirumah perlu terus digencarkan untuk mengurangi penyebaran COVID-19.” (Ihsanuddin, 2020). Presiden juga menegaskan bahwa kebijakan untuk beraktivitas produktif dirumah perlu dilakukan untuk mengurangi pemaparan virus corona atau penyakit COVID-19.

Paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa suara, seperti sopran, alto, tenor, bass (SATB). Menurut Jamalus (1981, hlm.95), paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu terbagi menjadi empat suara, tiga suara, dan paling sedikit dua suara. Jika nyanyian bersama itu dinyanyikan hanya dengan satu suara, yaitu semua menyanyikan melodi yang sama maka disebut nyanyian unisono atau bernyanyi dalam satu suara secara bersama-sama. (Strinariswari dan Susettyo, 2015). Suara yang dihasilkan oleh paduan suara merupakan bunyi yang serempak dari banyaknya anggota paduan suara. Untuk itu pada saat latihan harus memperhatikan beberapa hal antara lain: *balance*, *blending*, sonoritas (Simanungkalit, 2008). Dijelaskan juga oleh Suharto (2009) bahwa *blending* dalam hal ini merupakan penyatuan suara dari banyaknya peserta atau beberapa kelompok yang memiliki warna suara yang beragam sehingga menjelma menjadi satu warna suara. *Balancing* yaitu menciptakan keseimbangan antar kelompok suara. Sonoritas yang dimaksud

adalah kenyaringan dan kemerduan suara. Simanungkalit (2008, hlm.68).

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku, pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Atau bisa diartikan juga suatu usaha peningkatan *knowlegde* dan *skill* seseorang untuk menerapkan aktivitas kerja tertentu. Pelatihan bertujuan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan mencapai tujuan. Menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2010, hlm.7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. (Putri Sugandhi, 2016).

Pada awal tahun ajaran baru, Paduan Suara SMA Negeri 1 Ciparay rutin mengadakan seleksi bagi siswa yang memiliki minat mengikuti ekstrakurikuler paduan suara. Tujuan diadakannya seleksi anggota paduan suara yaitu untuk memastikan siswa yang berminat mengikuti paduan suara harus memiliki musikalitas yang baik dan menguasai teknik vokal. Akibat pandemi COVID-19, tahun ini jelas berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena seleksi paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay harus dilakukan secara daring.

Akibat pandemi COVID-19 kegiatan yang melibatkan banyak orang di beberapa wilayah di Indonesia tidak dilakukan secara tatap muka. Begitupun dengan kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ciparay seperti pelatihan Paduan Suara. Seperti yang kita ketahui kegiatan latihan paduan suara pasti mengundang banyak orang dan seharusnya dilakukan secara tatap muka langsung. Akibat pandemi COVID-19, latihan Paduan Suara SMA Negeri 1 Ciparay tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka langsung. Oleh karenanya pembina dan pelatih paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay mensiasati proses pelatihan dilakukan secara daring dengan mempergunakan media *Zoom Applications* ataupun *Google Meet*. Daring merupakan segala sesuatu yang dilakukan online, daring juga merupakan singkatan dari dalam jaringan. Dengan penggunaan media *Zoom Application* ataupun *Google Meet* pelatih dapat mengontrol kegiatan pelatihan walau pun tidak seefektif latihan yang diadakan

secara tatap muka. Pelatih dapat memberikan materi dalam bentuk *powepoint*, referensi *Youtube* atau *flatfrom* musik lainnya, audio mau pun video. Dalam pelatihan rutin ditengah pandemi seperti ini pasti membutuhkan pelatihan yang berbeda dari latihan sebelum adanya pandemi, walaupun dengan kondisi virtual kita tetap dituntut untuk maksimal dalam segala keadaan.

Namun, di sisi lain juga memunculkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh pelatih dan anggota paduan suara yang terlibat, mulai dari masalah koneksi internet yang kerap kali mengalami kendala pada proses latihan daring hingga komitmen dari dalam diri anggota paduan suara untuk tetap semangat mengikuti alur kegiatan paduan suara di masa pademi COVID-19. Kekurangan pelatihan daring pun ditinjau dari kepekaan pendengaran yang dimiliki masing-masing anggota paduan suara, meskipun sebenarnya dari diadakannya seleksi paduan suara sudah dipastikan bahwa para anggota yang berminat mengikuti paduan suara pasti memiliki musikalitas yang baik tetapi akibat kendala dan hambatan kerap muncul selama jalannya proses latihan.

Walaupun paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay berlatih secara daring dengan beragam tantangan dan hambatan akibat konsistensi dan komitmen pelatih juga para anggota, akhirnya paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay mendapatkan hasil pelatihan sesuai yang diharapkan, keberhasilan dalam pelatihan paduan suara secara daring ini membuat peneliti memiliki keingin tahuan bagaimana kegiatan pelatihan paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay secara daring , karena banyak pelatihan yang dilakukan secara daring biasanya tidak berjalan dengan baik karena biasanya terjadi naik turun *signal* perangkat digital dengan muatan *website*, sering juga pelatihan dirasa kurang efektif dikarenakan tidak terjadi tatap muka saat proses pelatihan paduan suara yang banyak mengemas teknik vokal dan teknik membawakan lagu atau karya musik pada paduan suara. Dengan dasar pemikiran ini, penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang didasari dari latar belakang masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pelatihan paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay secara

- daring?
2. Bagaimana hasil pelatihan paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay secara daring?
 3. Bagaimana dampak pelatihan paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay secara daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelatihan paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay secara daring
2. Mengidentifikasi hasil pelatihan paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay secara daring
3. Untuk mengetahui dampak pelatihan paduan suara secara daring di SMA Negeri 1 Ciparay

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun berikut ini adalah uraian manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik:

1. Bagi peneliti:

Tujuan dari upaya ilmiah ini adalah diperuntukan untuk memajukan pengetahuan dibidang pendidikan dalam hal merancang dan merencanakan metode pelatihan paduan suara yang cocok digunakan untuk pelatihan daring.

2. Bagi Peserta didik:

Pengetahuan, saran dan pendapat yang diperoleh melalui penelitian ini nantinya untuk menambah referensi bahwa kegiatan pelatihan paduan suara bisa dilaksanakan secara daring guna meningkatkan prestasi pembelajaran pada kegiatan paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay.

3. Bagi sekolah:

Temuan peneliti ini akan dievaluasi guna lebih meningkatkan kualitas

pelatihan paduan suara di SMA Negeri 1 Ciparay.

4. Bagi Kepustakaan:

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi kepastakaan dengan harapan dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan pelatihan paduan suara yang lebih bervariasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti lain:

Dapat dijadikan acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama bahkan lebih mendalam.

2. Bagi pendidikan:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau acuan perihal kegiatan pelatihan paduan suara yang dilaksanakan secara daring.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan:

Dapat mengembangkan suatu penelitian baru yang dapat mendukung penelitian ini.

4. Bagi masyarakat umum:

Sebagai sumber referensi dalam pengembangan dan pemanfaatan media pelatihan paduan suara dengan menggunakan media visual yang ada. Penelitian ini juga sebagai bentuk motivasi dan inspirasi untuk segala elemen bangsa Indonesia dan generasi muda khususnya dalam bidang musik agar tetap memantapkan dan mempersiapkan diri dalam mengisi perubahan walaupun dengan segala keterbatasan yang ada di masa pandemi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah penelitian,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas teori-teori dalam ruang lingkup mengenai pelatihan paduan suara SMA Negeri 1 Ciparay di masa pandemi COVID-19.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas perihal metode peneliti dalam mendesain penelitian, mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis data penelitian agar penelitian jelas dan terarah.

1.5.4 BAB IV TEMUAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas meliputi hasil dan pembahasan dari wawancara, observasi serta dokumentasi selama penelitian.

1.5.5 BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini merupakan simpulan dari hasil data-data yang ditemukan peneliti yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.